

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang

R. Latifah Ahmad*, Ikin Asikin, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*r.latifahahmadd@gmail.com, asikin@yahoo.co.id, dinar.nurinten@gmail.com

Abstract. Al-Qur'an is a source that is used as the basis of Islamic education. To be able to study and understand the contents of the Qur'an, a Muslim must have the ability to read the Qur'an first. Reading the Qur'an is a basic ability that must be possessed by every student. Teaching the Al-Quran is the treatise of Allah SWT and the mission of Islamic education that must be carried out by educators in educating their students. The purpose of this study was to find out the efforts made by Islamic Education teachers in improving the ability to read and write the Qur'an at Junior high school 2 Cisitu Sumedang. Based on the explanation above, the problems in this study are formulated as follows: (1) How is the reading and writing ability of the Al-Qur'an class VII students at Junior high school 2 Cisitu Sumedang? (2) What are the efforts taken by Islamic Education teachers in solving the obstacles to increasing the reading and writing ability of the Al-Qur'an for class VII students at Junior high school 2 Cisitu Sumedang? (3) What are the supporting and inhibiting factors for the Islamic Education teacher's efforts to improve the reading and writing ability of the Al-Qur'an class VII students at Junior high school 2 Cisitu Sumedang? This research uses a qualitative approach using the case study method. Then the data is analyzed and presented in a descriptive form. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

Keywords: *Islamic Religious Education teachers, Read and Write, Al-Qur'an.*

Abstrak. Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan Agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an, seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Mengajarkan Al-Quran merupakan risalah Allah SWT dan misi pendidikan islam yang harus dilaksanakan oleh pendidik dalam mendidik anak didiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 2 Cisitu Sumedang? (2) Bagaimana upaya yang ditempuh guru PAI dalam memecahkan hambatan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 2 Cisitu Sumedang? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dala meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 2 Cisitu Sumedang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Guru PAI, Baca Tulis, Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Salah satu pilar Islam adalah keyakinan bahwa Alquran benar secara literal. Sistem pendidikan Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan prasyarat untuk mempelajari dan memahami ajarannya. Memahami norma-norma ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan menjelaskan makna Al-Qur'an merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk mempelajari iman Islam. Wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad, dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5, memperjelas hal ini dengan mengeluarkan perintah untuk membaca:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan menyebutkan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Al-Quran harus diajarkan kepada anak didik karena merupakan risalah Allah SWT dan harus diajarkan sebagai bagian dari pendidikan Islam. Membaca dan menulis Alquran di sekolah umum berbeda dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah umum dalam jumlah yang lebih sedikit daripada di lembaga yang berlabel agama (Musdalia, 2019). Di kelas mana pun, akan selalu ada siswa yang belum siap mempelajari dasar-dasar membaca dan menulis Al-Qur'an, dan ini hanya satu dari banyak tantangan yang dihadapi guru setiap hari. Oleh karena itu, upaya guru tidak dapat dilepaskan dari tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Karena adanya kesenjangan pengetahuan Al-Qur'an pada masa ini, siswa di sekolah menengah akan merasakan bahwa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah pelajaran ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Dalam hal ini, seorang guru yang dapat membantu siswa menjadi pembaca dan penulis Al-Qur'an yang lebih baik sangat diperlukan (Husna, 2020). Proses pendidikan berlangsung dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan rumah dan ruang kelas. Orang tua seseorang individu adalah guru utama bagi individu tersebut. Setiap orang memiliki tanggung jawab mutlak untuk menanamkan kecintaan dan pemahaman Al-Qur'an pada anak-anak mereka. Muhajir Efendi berpendapat bahwa orang tua harus menjadi guru pertama dan utama bagi anaknya (Laili, 2020).

Berdasarkan temuan penelitian ini dan diskusi dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang. Per 25 Juli 2022, lebih dari 70,3% siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang masih kurang mampu dan kurang memiliki kemampuan membaca Alquran. Adapun yang dianggap belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam hal ini yaitu belum memahami kaidah tajwid sebanyak 61,9%, belum mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan huruf makharijul (keluar hurufnya) 51,2%, belum lancar membaca Al-Qur'an 70,3%, dan belum belajar cara menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sekitar 8.3%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Cisitu Sumedang.
2. Untuk mengetahui upaya yang ditempuh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan ada dua jenis yaitu data primer menggunakan wawancara kepada guru PAI, Kepala Sekolah dan peserta didik, observasi dilakukan kepada guru PAI dan peserta didik. Data sekunder berupa dokumen, arsip, serta foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an

Analisis yang dilakukan di dalam penelitian ini, berdasarkan pedoman wawancara serta observasi di lapangan yang diperkuat oleh data dokumen yang ada di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang, maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskripsi dimana pencarian fakta-fakta dari rumusan masalah dengan melihat pada landasan teori, maka akan didapat suatu bentuk hasil dari penulisan yang diuraikan secara deskriptif. Sumber dari penelitian ini adalah wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 2 Cisitu Sumedang

Berdasarkan data yang didapatkan dalam rentang waktu 25 Juli 2022 – 9 Desember 2022, dengan jumlah siswa yaitu 84 siswa. Kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an meningkat 10,7%. Peningkatannya yaitu siswa yang sudah memahami ilmu tajwid yaitu 10,7% dari 52 siswa yang belum mampu memahami ilmu tajwid menjadi 43 orang siswa yang belum memahami ilmu tajwid, 9 siswa diantaranya sudah mampu memahami kaidah ilmu tajwid. Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf yaitu 11,9%, dari 43 siswa menjadi 33 siswa yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, 10 siswa diantaranya sudah bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf. Siswa sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sudah meningkat menjadi 10,7%, dari 59 siswa menjadi 50 siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, 9 siswa diantaranya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Serta siswa bisa menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar 4,8% meningkat, dari 7 siswa yang tidak bisa menulis Al-Qur'an menjadi 3 siswa yang belum bisa menulis Al-Qur'an, 4 siswa diantaranya sudah bisa menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Upaya yang ditempuh guru PAI dalam memecahkan hambatan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 2 Cisitu Sumedang

1. Penambahan jam, diantaranya:
 - 1) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Kamis. Dalam pembelajaran BTQ guru PAI menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang digunakan dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu:
 - a. Metode Iqro, yaitu metode cepat membaca. Materi yang diajarkan berupa belajar membaca Al-qur'an dengan menggunakan buku Iqro jilid 1-6 (Ulfa et al., 2019). Penerapan metode iqro ini adalah sebagai kemampuan dasar bagi siswa sebelum bisa membaca ke tahap Al-Qur'an. Dengan metode ini siswa membaca buku Iqro sesuai jilid yang mereka kuasai masing-masing, sebelum mereka dipanggil satu-persatu dan bergiliran sesuai urutan tempat duduk untuk maju ke depan dan guru PAI membimbing dan pembetulan jika ada bacaan yang salah atau kurang tepat.
 - b. Metode drill, metode drill merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa dengan cara berulang-ulang hingga dapat menguasai keterampilan tertentu. Metode ini menekankan pada kebiasaan yang diperoleh melalui latihan-latihan yang dilakukan sehingga keterampilan yang akan dikuasai semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik (Sutrisno, 2018).
 - c. Metode tutor sebaya, metode ini dilakukan dengan guru mengelompokkan siswa yang masih kurang mampu dalam membaca dan dengan siswa yang sudah mampu untuk melatih bacaan temannya dan memperbaikinya.
 - d. Metode tanya jawab, yaitu komunikasi langsung yang bersifat dua arah, karena adanya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya yaitu siswa bertanya dan guru menjawab. Komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Memberi pertanyaan kepada siswa merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa pada dasarnya bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan belajar dan berpikir siswa terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari (Fathony, 2019).

- e. Metode ceramah, adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru (Nurhaliza et al., 2021). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga diselingi dengan metode ceramah. Dimana guru menyampaikan motivasi kepada anak dan juga mengenai pentingnya baca tulis Al-Qur'an.
 - f. Metode imla, metode imla yang digunakan yaitu imla manqul yaitu dimana siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan tulis ke dalam buku tulis. Imla jenis ini untuk meningkatkan pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya (Astuti, 2020).
Sedangkan media yang digunakan yaitu, buku Iqro, Al-Qur'an, papan tulis dan spidol.
- 2) Menyisihkan waktu sekitar 25 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca/belajar Al-Qur'an, dimana diawali dengan tadarus 5-10 menit dan sisanya dilakukan pembelajaran khusus Al-Qur'an. Setelah itu barulah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an. Agar siswa tidak asing dengan huruf hijaiyah dan semakin mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an.
 - 3) Dalam sepekan diadakan kegiatan keagamaan yaitu kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada hari Selasa dan Jum'at. Dimana setelah dilaksanakannya shalat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan lainnya dan diantaranya yaitu bersama-sama membaca surat Yasin atau Al-Kahfi dan surat-surat lainnya. Dalam kegiatan ini diharapkan menjadi kebiasaan untuk siswa, ketika lulus dari sekolah siswa tetap menjalankan ibadah seperti yang biasa mereka jalankan di sekolah.
 - 4) Setiap bulan Ramadhan saat diadakannya pesantren kilat (peski), guru PAI lebih banyak memfokuskan kegiatan anak pada baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya pesantren kilat yang lebih menekankan pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa, dapat membantu peningkatan pada siswa.
2. Memberikan motivasi, nasehat dan ceramah kepada anak.
Sehingga dapat menumbuhkan minat anak dan anak dapat terdorong agar mau baca tulis Al-Qur'an. Karena dengan adanya motivasi, siswa akan semangat untuk belajar tanpa adanya paksaan. Guru PAI juga melakukan pendekatan secara face to face dengan anak. Tujuannya yaitu untuk mengetahui permasalahan, hambatan dan latar belakang dari anak itu sendiri. Dengan cara ini guru bisa menanyakan kepada anak dengan sikap lemah lembut mengenai kesulitan apa saja yang dihadapi. Setelah itu, guru dapat memberikan masukan, dukungan dan motivasi kepada anak mengenai cara menghadapi dan mengatasi kesulitan tersebut.
 3. Kerjasama di luar sekolah, diantaranya:
 - 1) Mengadakan kerjasama dengan tempat mengaji di daerah asal atau terdekat dengan masing-masing siswa. Upaya ini dilakukan agar peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa bisa meningkat secara maksimal.
 - 2) Upaya terakhir yang dilakukan yaitu dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Dikembalikan disini yaitu pelibatan orang tua sebagai pendamping dan juga sumber belajar. Karena bagaimanapun peran orang tua sangat penting bagi anak. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dibebankan kepada guru saja. Tetapi peran aktif orang tua dalam proses belajar anak juga sangat diperlukan. Orang tua adalah madrasah pertama dan utama bagi anak. Sedangkan guru dan sekolah adalah madrasah lanjutan bagi murid (Siska, 2018).

Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 2 Cisitu Sumedang

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah, ada beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang.

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung adalah yang menjadikan segala sesuatu kegiatan berhasil dan maju, sehingga yang menjadi suatu tujuan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang ini yaitu:

a. Faktor Internal

Siswa yang memiliki semangat dan antusias untuk belajar menjadi faktor pendukung berjalannya peningkatan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang. Karena siswa adalah salah satu komponen penting di dalam baca tulis Al-Qur'an ini.

b. Faktor Eksternal

Adanya dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga guru-guru. Itu merupakan suatu faktor yang penting dalam mendukung dan membantu berjalannya suatu program agar dapat berjalan dengan lancar. Adanya fasilitas dari sekolah yang mendukung kegiatan baca tulis Al-Qur'an juga merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Selain jadi faktor pendukung, siswa juga bisa sekaligus menjadi faktor penghambat. Intelegensi, dimana kecerdasan anak berbeda-beda dalam menangkap materi, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Ini menyebabkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang berbeda-beda. Kemudian anak tidak memiliki konsisten yang sama.

b. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan disini yaitu lingkungan keluarga atau orang tua dari siswa itu sendiri. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi seorang anak termasuk juga dengan pendidikan anak. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak yang bersifat alamiah. Kendala orang tua disini yaitu masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal baca tulis Al-Qur'an khususnya. Masih ada orang tua yang menganggap bahwa belajar Ilmu agama itu tidaklah penting dan kurangnya ilmu agama untuk mendidik anaknya juga menjadi faktor penghambat. Sehingga berpengaruh kepada cara mendidik anak. Serta sibuknya orang tua di dalam pekerjaan sehingga kurangnya kesadaran dan perhatian kepada anak yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tidak berjalan dengan baik. Ketika dilakukannya pendekatan dengan siswa secara face to face, diketahui bahwa siswa yang kurang atau tidak dapat membaca tulis Al-Qur'an dikarenakan faktor orang tua yang tidak mengajarkan Ilmu Agama dan tidak memberikan contoh kepada anak. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada pihak sekolah. Jadi selain menjadi faktor pendukung hal-hal tersebut juga bisa menjadi faktor penghambat.

Kemudian dari teman sebaya, faktor ini juga sangat berpengaruh pada upaya guru PAI dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Jarak atau radius dan transportasi menjadi salah satu faktor penghambat yang dihadapi. Masih ada anak yang di daerah tempat tinggalnya tidak ada tempat mengaji sehingga mereka perlu ke kampung sebelah untuk mengaji dan jarak yang ditempuh tidaklah dekat belum lagi jika mereka tidak mempunyai kendaraan. Ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 2 Cisitu Sumedang sudah ada peningkatan meskipun tidak signifikan. Namun dengan adanya upaya yang dilakukan setidaknya siswa mengenal huruf hijaiyah membaca dan menulis Al-Qur'an. Meskipun kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cisitu Sumedang masih berbeda beda. Berdasarkan data yang didapatkan dalam rentang waktu 25 Juli 2022 – 9 Desember 2022, dengan jumlah siswa yaitu 84 siswa. Peningkatan siswa dalam ilmu tajwid yaitu 10,7%. Kemampuan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf ada peningkatan yaitu 11,9%. Lancar dalam membaca Al-Qur'an ada peningkatan sekitar 10,7%. Kemudian kemampuan dalam membedakan huruf-huruf Al-Qur'an yang berdiri sendiri dan bersambung ada peningkatan sekitar 4,8%.
2. Upaya yang ditempuh guru PAI dalam memecahkan hambatan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 2 Cisitu Sumedang dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Penambahan jam, yaitu:

Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Kamis. Dalam pembelajaran BTQ guru PAI menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu metode Iqro, metode drill, metode tutor sebaya, metode tanya jawab dan diselingi dengan metode ceramah, dan juga metode imla untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Sedangkan media yang digunakan yaitu, buku Iqro, Al-Qur'an, papan tulis dan spidol. Menyisihkan waktu sekitar 25 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca/belajar Al-Qur'an, dimana diawali dengan tadarus 5-10 menit dan sisanya dilakukan pembelajaran khusus Al-Qur'an. Setelah itu barulah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam sepekan diadakan kegiatan keagamaan yaitu kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada hari Selasa dan Jum'at. Dimana setelah dilaksanakannya shalat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan lainnya dan diantaranya yaitu bersama-sama membaca surat Yasin atau Al-Kahfi dan surat-surat lainnya. Dalam kegiatan ini diharapkan menjadi kebiasaan untuk siswa, ketika lulus dari sekolah siswa tetap menjalankan ibadah seperti yang biasa mereka jalankan di sekolah.

Setiap bulan Ramadhan saat diadakannya pesantren kilat (peski), guru PAI lebih banyak memfokuskan kegiatan anak pada baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya pesantren kilat yang lebih menekankan pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa, dapat membantu peningkatan pada siswa.
 - b. Memberikan motivasi, nasehat dan ceramah kepada anak. Sehingga dapat menumbuhkan minat anak dan anak dapat terdorong agar mau baca tulis Al-Qur'an. Karena dengan adanya motivasi, siswa akan semangat untuk belajar tanpa adanya paksaan. Guru PAI juga melakukan pendekatan secara *face to face* dengan anak. Tujuannya yaitu untuk mengetahui permasalahan, hambatan dan latar belakang dari anak itu sendiri. Dengan cara ini guru bisa menanyakan kepada anak dengan sikap lemah lembut mengenai kesulitan apa saja yang dihadapi. Setelah itu, guru dapat memberikan masukan, dukungan dan motivasi kepada anak mengenai cara menghadapi dan mengatasi kesulitan tersebut.

- c. Kerjasama di luar sekolah, diantaranya:
 - Mengadakan kerjasama dengan tempat mengaji di daerah asal atau terdekat dengan masing-masing siswa. Upaya ini dilakukan agar peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa bisa meningkat secara maksimal.
 - Upaya terakhir yang dilakukan yaitu dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Dikembalikan disini yaitu pelibatan orang tua sebagai pendamping dan juga sumber belajar. Karena bagaimanapun peran orang tua sangat penting bagi anak.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 2 Cisitum Sumedang. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga guru-guru, adanya fasilitas dari sekolah, semangat dan antusias dari sebagian besar siswa, juga adanya tempat-tempat mengaji. Adapun faktor penghambatnya yaitu, faktor lingkungan dari orang tua dan juga teman sebaya. Faktor dari siswa itu sendiri yang tidak mempunyai komitmen yang sama. Kemudian jarak dan juga transportasi.

Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

Daftar Pustaka

- [1] Musdalia. (2019). Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Terhadap Penguasaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Emea Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- [2] Husna, N. A. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMK YPM 12 Tuban. Skripsi, Fakultas PAI Universitas Islam Malang.
- [3] Laili, A. N. (2020). Konsep Pendidikan Informal Perspektif Ibnu Sahnun (Telaah Kitab Adab Al-Muallimin). *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 31–47.
- [4] Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- [5] Sutrisno, K. T. (2018). Mengenal Lebih Dalam Metode Drill: Kegiatan Latihan Berulang. <https://meenta.net/metode-drill/>
- [6] Fathony, F. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 88–98. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.206>
- [7] Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- [8] Astuti, S. Y. (2020). Implementasi Metode Imla' Pada Kemampuan Menulis Arab Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas V Min 6 Lampung Utara. In *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*.
- [9] Siska, V. (2018). Peran Orang Tua dalam Proses Belajar. <https://m.mediaindonesia.com/opini/186172/peran-orangtua-dalam-proses-belajar>.
- [10] Nurandriani, Riri, Alghazal, Sobar (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(1). 27-36.